

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Objek Penelitian**

Menurut Suharsini (1998, hlm. 15), objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala desa, kompetensi perangkat desa, dan pengelolaan keuangan desa. Adapun penelitian ini dilakukan pada pemerintahan desa yang berada di kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan desa.

#### **1.2. Metode Penelitian**

##### **1.2.1. Desain Penelitian**

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017, hlm. 25), desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Dalam pendekatan ini hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif (Sujarweni, 2016, hlm. 2). Penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Data kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Dan juga desain penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif menurut Sujarweni (2015, hlm. 46) adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

##### **1.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **3.2.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Adapun menurut ahli bahwa populasi penelitian secara umum

adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2017, hlm. 53). Adapun populasi dalam penelitian adalah pemerintahan desa yang berada di wilayah Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan yang dijadikan responden dari setiap desa adalah kepala desa, perangkat desa, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) desa.

### 3.2.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2017, hlm. 55) sampel adalah sub-kelompok atau sebagian dari populasi, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat di generalisasikan terhadap ketertarikan populasi (yang diminati). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode sensus atau metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah delapan (8) desa dengan jumlah responden sebanyak 110 responden dengan rincian:

**Tabel 3.1**  
**Data Sampel Penelitian**

Desa	Kepala Desa	Perangkat desa				Ketua LPM
		SekDes	Kaur	Kasi	KaDus	
Karangmulya	1	1	3	3	4	1
Geresik	1	1	3	3	7	1
Karangsembung	1	1	3	3	4	1
Karangresik	1	1	3	3	7	1
Condong	1	1	3	3	3	1
Sindangraja	1	1	3	3	6	1
Bojonggaok	1	1	3	3	4	1
Tanjungmekar	1	1	3	3	3	1
Total	8	8	24	24	38	8

Sumber: Kantor Kecamatan Jamanis

## 1.2.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 1.2.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran (2015, hlm. 115) adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek

Yeyen Aryani, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Jamanis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau orang yang berbeda. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2015, hlm. 117). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu : gaya kepemimpinan kepala desa ( $X_1$ ) dan kompetensi perangkat desa ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2015, hlm. 116). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan desa (Y).

### 3.2.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item No.
Variabel independent: Gaya Kepemimpinan Kepala Desa ( $X_1$ )  Mulyadi dan Viethzal Rivai (2009, hlm. 107)	Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama Mulyadi dan Viethzal Rivai (2009, hlm. 107).	1.Watak	1.Pemimpin memiliki karakter terbuka.	Ordinal	1,2
		2.Visi	1.Pemimpin memiliki visi berorientasi ke masa depan.		3,4
		3.Kemampuan	1.Pemimpin memiliki kemampuan manajerial yang baik.		5
		4.Memberi motivasi	1.Pemimpin selalu memberi motivasi kepada bawahannya.		6
		5.Memberi arahan	1.Pemimpin memberikan arahan		7,8

Yeyen Aryani, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Jamanis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			secara berkala demi menjaga stabilitas kinerja bawahannya.		
		6.Melakukan evaluasi	1.Pemimpin selalu mengevaluasi setiap tugas yang diberikan kepada bawahannya.		9,10
Variabel Independent: Kompetensi Perangkat Desa (X <sub>2</sub> )  (standar kompetensi lulusan akuntansi yang ditetapkan oleh IFAC (International Federation of Accountants))	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo:2007)	1.Keterampilan  2.Pengetahuan  3.Sikap kerja	a.Melaksanakan Pekerjaan. b.Keterampilan khusus.  a.Pendidikan b.Pengalaman  a.Minat b.Sikap c.Apresiasi	Ordinal	11,12  13  14,15 16,17  18 19 20
Variabel Dependent : Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Permendagri No. 113 Tahun 2014).	1.Transparan  2.Akuntabel  3.Partisipatif  4.Tertib dan Disiplin	a.Informasi b.Keterbukaan  a.Pengelolaan b.Pelaksanaan c.Pengendalian  a.Musyawarah desa b.Swadaya masyarakat  a.Kesesuaian terhadap aturan.	Ordinal	21,22 23  24 25 26,27  28 29  30

Sumber : Data Diolah Penulis 2018

### 3.2.4 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dengan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Yeyen Aryani, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Jamanis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden ditentukan berdasarkan teknik *sampling*. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Riduwan, 2012, hlm.71).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Umi Nariwati (2010, hlm. 39) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat di instansi. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen laporan realisasi anggaran desa yang berada di kecamatan Jamanis.

## 3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm. 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan kepada beberapa perangkat desa yang ada di desa tanjungmekar.

### 3.2.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan *software SPSS vrs. 23*.

#### 3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) analisis data adalah

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Yeyen Aryani, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Jamanis  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
2. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke desa yang berada di wilayah kecamatan jamanis. Penelitian ini menggunakan skala Likert, menurut Siregar (2013, hlm. 25), skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan kuisioner berskala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban dengan pengukuran variabel adalah :
  - a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
  - b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
  - c. Jawaban Ragu-Ragu (R) diberi skor 3
  - d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
  - e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
3. Apabila seluruh data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik menggunakan *SPSS vrs. 23*.

### 3.2.5.2 Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bilvariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor jonstruk. Hasil analisis *bilvariate* dengan melihat output *person correlation* (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan yaitu *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$R_{hitung}$  = koefisiensi korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung masing-masing pertanyaan dengan nilai  $r$ -tabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuisisioner valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuisisioner tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 130) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian ini digunakan teknik reliabilitas internal dengan rumus *alpha cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$R = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

$R$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$  = jumlah varian butir

$at^2$  = varian total

Instrumen kuisisioner dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha  $>$  0.6.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2001, hlm. 62) untuk mendapatkan model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heterokedasitas, autokolerasi dan normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Cara

yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas ini yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu dengan melihat grafik, apabila pada grafik *normal probability plot* tampak titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas. Sedangkan apabila menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 56-63).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Hair et al. 2010).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu arah pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang diinginkan adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 66).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi antara lain :

1. Melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dengan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi variabel

independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 66).

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson (DW)*. Kebijakan yang diambil yaitu membandingkan hasil DW statistik dengan DW tabel. Jika DW statistik  $>$  DW tabel maka tidak terjadi masalah autokorelasi (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 73).

### 3.2.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Analisis yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu analisis regresi berganda, dimana analisis regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 84). Untuk melakukan uji hipotesis, maka dilakukan analisis F statistik, uji t statistik nilai koefisien determinasi.

#### 1. Uji F Statistik

Pengujian signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji ANOVA atau F statistik, dengan mengambil taraf signifikan 5% (0.05). Adapun rumus F hitungnya sebagai berikut:

$$FH = \frac{R/k}{\frac{1-R}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat pembilang  $DF=k-1$  dan derajat bebas penyebut  $DF_2 = n-k$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linear dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas perhitungan  $<$  nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas perhitungan  $>$  nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

Rancangan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Jamanis.

$H_a : \beta \neq 0$  Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Jamanis.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Jamanis.

$H_a : \beta \neq 0$  Ada pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Jamanis.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Jamanis.

$H_a : \beta \neq 0$       Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa se-kecamatan Jamanis.

## 2. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0,05$ , maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik  $>$  t tabel maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 81).

## 3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Uji koefisien determinasi (*R-Squares*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan *R-Squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-Squares* akan meningkat. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *adjusted R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi.